

BAB VI

SIMPULAN

A. Simpulan

Peran guru dalam menanamkan nilai kesetaraan gender di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun telah berhasil menanamkan nilai kesetaraan gender pada diri siswa dan siswinya. Dibuktikan dengan sebagai sumber belajar, guru mengupayakan untuk memberikan ilmu yang maksimal kepada siswa dan siswinya, secara merata, dan selalu menjadi sumber ilmu yang selalu memberikan arahan kepada siswa dan siswinya untuk memahami nilai kesetaraan. Sebagai fasilitator ditunjukkan guru dengan memberikan akses yang sama kepada peserta didiknya untuk mendapat fasilitas yang menunjang dirinya mencapai kompetensi pembelajaran secara adil, dengan muatan rencana pembelajaran pada modul yang anti diskriminasi gender. Sebagai pengelola proses pembelajaran, guru memberikan rasa adil untuk senantiasa menjaga kondusifitas kondisi kelas, dengan tidak mengistimewakan siswi perempuan yang nantinya dikhawatirkan mendatangkan kecemburuan pada siswa lainnya. Sebagai demonstrator guru selalu terlebih dahulu menanamkan nilai kesetaraan gender, sehingga bisa menjadi contoh bagi siswa dan siswinya untuk menanamkan nilai kesetaraan gender. Sebagai pembimbing, guru membimbing secara adil kepada semua siswa dan siswinya, dengan menghidupkan suasana dalam pembelajaran yang tidak ada unsur yang bisa menyinggung salah satu gender. Sebagai pembimbing guru selalu membimbing semua siswanya ketika menghadapi kesulitan. Sebagai

motivator, guru memotivasi siswanya supaya menanamkan nilai kesetaraan gender dengan saling menghargai dan membantu kepada teman nya tanpa rasa individualis. Terakhir peran guru sebagai evaluator adalah dengan guru selalu memberikan nilai dan evaluasi dengan adil tanpa keberpihakan.

Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai kesetaraan gender pada diri siswa di SMK Gamaliel 1 Kota Madiun yakni

1. Hanya satu kelas yang memiliki satu siswi perempuan
2. Kebutuhan anak dan daya tangkap serta daya respon yang berbeda – beda
3. Mindset yang terbentuk dari lingkungan diluar sekolah terutamanya dari keluarga

Lalu upaya guru untuk menangani kendala tersebut bisa dilihat dari jawaban sebagai berikut:

1. Di Dalam pembelajaran tetap membiasakan tidak mendiskriminasi perbedaan jenis kelamin yang ada di kelas meskipun tidak ada siswi perempuan.
2. Mengutamakan komunikasi sehingga komunikasi hidup dan jika ada kekurangan ataupun pembenahan maka akan langsung diketahui dan diupayakan untuk difasilitasi
3. Memberikan pembekalan dan layanan kepada siswa serta memberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya diluar sekolah

Dengan pemahaman yang baik akan nilai kesetaraan gender, guru pastinya mampu untuk mengatasi hal – hal tersebut. Dengan upaya yang sudah guru usahakan untuk menanamkan nilai kesetaraan gender pada diri siswa,

telah membentuk siswa yang memiliki nilai kesetaraan gender pada dirinya. Melalui peran guru dalam menanamkan nilai kesetaraan, nilai keadilan dan nilai kebebasan, telah berhasil menciptakan suasana dan iklim sekolah yang responsif gender dengan siswa yang memiliki akses, siswa yang mendapat perlakuan baik dalam mendapatkan pendidikan dan siswa yang memiliki kesamaan kedudukan di dalam peranannya sebagai seseorang yang berkewajiban menuntut ilmu

B. Saran

Melalui kesimpulan yang telah disampaikan oleh penulis, maka peneliti bisa memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga sekolah SMK Gamaliel 1 Madiun

Sekolah dapat lebih menonjolkan nilai kesetaraan gender yang sukses dibentuk melalui upaya sekolah dan peran guru pada khalayak umum, sehingga nanti akan menarik siswi – siswi perempuan untuk bisa menempuh pendidikan di SMK Gamaliel 1 Madiun.

2. Bagi guru

Guru bisa selalu menyampaikan dan meningkatkan lagi implementasi nilai kesetaraan gender pada setiap kesempatan bertemu dengan siswa.

3. Bagi siswa

Diharapkan siswa selalu menanamkan nilai kesetaraan gender dalam lingkup sekolah atau diluar sekolah, sehingga mencerminkan ilmu yang diperoleh dari sekolah yang mengajarkan kesetaraan.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan supaya peneliti setelah ini bisa melakukan penelitian mengenai nilai kesetaraan gender dengan perspektif lain dan mengembangkan kekurangan pada penelitian yang peneliti susun melalui penelitiannya.